

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI GURU SEKOLAH
DASAR NEGERI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
KERJA ANGGOTA KELUARGA DI DESA AMBULU
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2002

SKRIPSI

MARK UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Dijadikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Rosita Ningrum

NIM. 980810101221

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 11 JUL 2003
No. Induk :

Klass

339.4

NIN

P

e.1 fua

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
GURU SEKOLAH DASAR NEGERI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
KERJA ANGGOTA KELUARGA DI DESA AMBULU KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ROSITA NINGRUM

N. I. M. : 980810101221

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

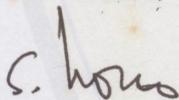
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

03 JUNI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

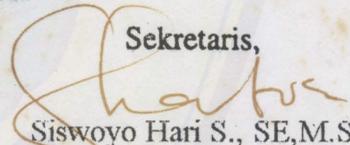
Ketua,



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

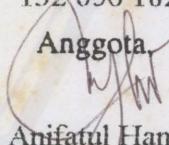
Sekretaris,



Siswoyo Hari S., SE, M.Si

NIP. 132 056 182

Anggota

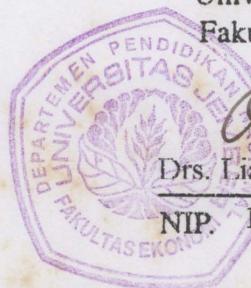

Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002

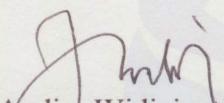
Nama Mahasiswa : Rosita Ningrum

N I M : 980810101221

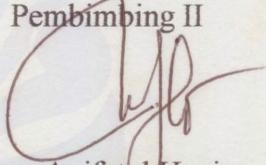
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

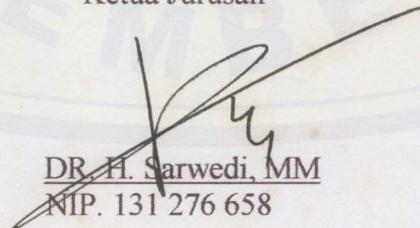
Pembimbing I


Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

Pembimbing II


Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

Ketua Jurusan


DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : 12 Mei 2003

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian dari rangkaian proses perjuanganku yang masih panjang. Hanya karena rahmat, hidayah dan ridho Allah S.W.T dan doa dari orang-orang yang penulis cintai dan sayangi maka karya ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan dan rasa cintaku kupersembahkan karya kecil ini kepada:

- ♥ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Drs. Sugianto dan Ibu Sutini yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, do'a dan semangat di setiap langkahku dalam menjalani hidup
- ♥ Almamaterku tercinta

MOTTO

“Memperhatikan orang lain membutuhkan pengorbanan,
Tetapi juga memberikan sukacita yang
TIDAK TERLUPAKAN”
(Robert J. Schuller)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila
kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah
hendaknya berharap”
(QS. Alam Nasyrah 6-8)

“Belum pernah ada orang yang mengalami keberhasilan tanpa
mengalami kekalahan, kegagalan dan kekecewaan”
(G. Kingsley Ward)

“Sungguh baik memberi ketika diminta,
tetapi yang lebih baik adalah memberi tanpa diminta.
Karena bagi seorang pemurah, mencari siapa yang akan menerima,
adalah kebahagiaan yang melebihi tindak pemberiannya”
(Kahlil Gibran)

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002, dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif eksplanatori*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan sampel keluarga sebanyak 43 dari 143 populasi guru. Data yang digunakan adalah data primer yang didukung data sekunder yang diperoleh dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan Nasional dan Kantor Desa Kecamatan Ambulu.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Selain itu untuk memperkuat uji t dan uji F dilakukan uji ekonometrik untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 95 % pengujian hipotesis secara bersama (uji F) diperoleh probabilitas F hitung $< \alpha$ berarti pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga. Secara uji ekonometrik tidak terdapat multikolinearitas, dalam uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi dilihat dari $du < d < 4-du$, uji heterokedastisitas diperoleh probabilitas t hitung $> \alpha$ berarti dalam model tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari analisis tersebut bahwa pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata/signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.

Faktor pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai arah yang sama atau positif yang berarti bertambahnya pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pendidikan dan perlu adanya peningkatan pendapatan dengan jalan menaikkan gaji dan memberikan tunjangan-tunjangan lain sehingga tingkat partisipasi guru dapat meningkat lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa proses penyempurnaan skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Andjar Widjayanti dan Ibu Dra. Anifatul Hanim selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi.
4. Bapak dan Ibuku yang tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dorongan, semangat dan nasehat yang tak terkirakan.
5. Adik-adikku yang paling aku sayangi dik Ebet dan dik Wulan yang telah memberikan bantuan, semangat, dorongan dan kasih sayang yang tak terlukiskan.
6. Bebry, Ninik, Wulan dan mbak Kingkin atas perhatian, dorongan dan kasih sayang yang tak terlupakan.
7. Teman-teman dan adik-adikku penghuni Jawa “IV C / 8” Dyah, Anis, Rini, Pepe, Sun, Dini, Tutik, Nina, Intan, Kutsi, Reni, Lia, Emir, Ani, Nanda, Gadis, Karin, Ayu, Lintang, Iir, Ninuk dan Wanti atas persahabatan dan kekompakannya.
8. Sahabat-sahabatku SP- GL 98 atas kebersamaan dan kekompakannya.
9. Temanku Hardianto dan mas Arip terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman dan saudara-saudaraku yang tidak dapat aku sebutkan satu-persatu, terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku.

11. Almamaterku tercinta

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	6
2.2.2 Tingkat Partisipasi Kerja.....	7
2.2.3 Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	9
2.2.4 Hubungan Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	10
2.2.5 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga.....	11
2.3 Hipotesis.....	12

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	14
3.1.1 Jenis Penelitian	14
3.1.2 Unit Analisis	14
3.1.3 Populasi	14
3.2 Metode Pengambilan Sampel	14
3.3 Metode Pengumpulan Data	15
3.4 Metode Analisis Data	15
3.4.1 Uji Statistik	16
3.4.2 Uji Ekonometrika	19
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	21

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian	22
4.1.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga	22
4.1.2 Pendidikan Responden	24
4.1.3 Pendapatan Responden	24
4.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	25
4.2 Analisis Data	25
4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian	25
4.2.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	27
4.2.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama	29
4.2.4 Evaluasi Ekonometrika	30
4.3 Pembahasan	33

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

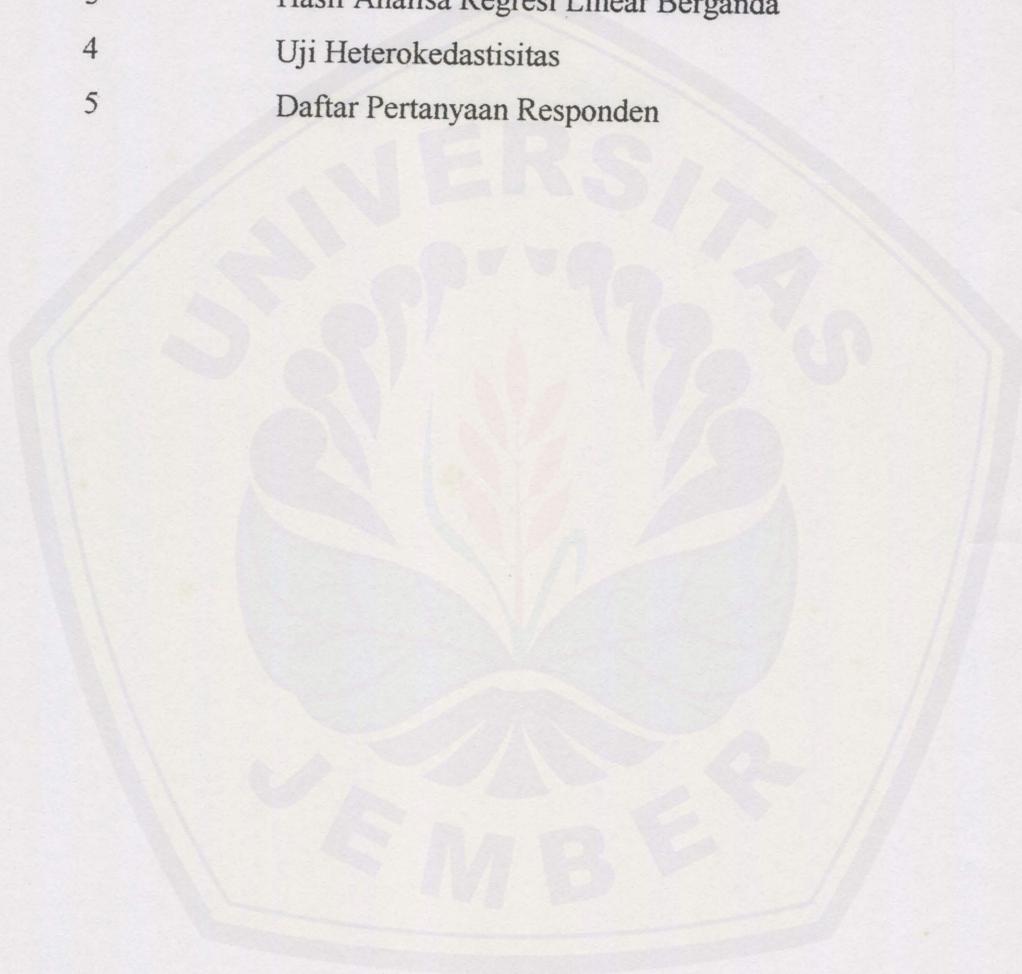
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002	22
Tabel 2	Isteri atau Suami Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002	23
Tabel 3	Jumlah Anak Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002	24
Tabel 4	Jumlah Tanggungan Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002	25
Tabel 5	Uji Signifikan Parameter Secara Parsial	27
Tabel 6	Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1	Data Primer
2	Nilai Pendidikan Responden Dengan Skor
3	Hasil Analisa Regresi Linear Berganda
4	Uji Heterokedastisitas
5	Daftar Pertanyaan Responden





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah merupakan usaha yang terarah, sistematis dan terencana yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam usaha pencapaian kearah perbaikan taraf dan kualitas hidup menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Tap MPR No. II/MPR/1998 menyatakan bahwa pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah yang ingin dicapai, dimana salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur, merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila. Pembangunan adalah usaha menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu hasil- hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat, baik dalam memikul beban pembangunan maupun dalam pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan tidak akan berhasil atau sia-sia apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan. Di Indonesia pertumbuhan penduduk merupakan salah satu kendala yang cukup berarti dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat diartikan sebagai keberhasilan di dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan akan sia-sia bila pertumbuhan penduduk sama atau lebih besar daripada pertumbuhan ekonominya.

Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan makin lama makin maju, kalau dipenuhi sejumlah syarat pokok adalah sebagai berikut : (1) ada sumber daya manusia yang cukup besar dan mempunyai kemampuan serta semangat kerja yang cukup besar, yang mengarah secara terpadu dan serasi semua kegiatan guna memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan; (2)

ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Suroto, 1992:35).

Jumlah penduduk yang besar merupakan sumber potensi pembangunan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam pembangunan ekonomi jangka panjang bersama dengan teknologi. Peranan sumber daya manusia mengambil tempat sentral, khususnya dalam pembangunan ekonomi negara-negara sedang berkembang. Jumlah penduduk yang besar, dengan sendirinya kebutuhan masyarakat menjadi semakin banyak mengenai serangkaian keperluan hidup yang sifatnya sangat mendasar seperti : pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Jumlah penduduk yang besar menuntut dari lingkungan suatu pemenuhan kebutuhan yang relatif besar (Widiyanti, 1992:64).

Penduduk yang besar merupakan modal pembangunan nasional yang sangat menguntungkan bagi pembangunan di segala bidang sehingga pembinaan tenaga kerja secara efektif sangat diperlukan, seperti yang dikemukakan oleh Swasono dan Sulistyaningsih (1987:10) sebagai berikut.

“Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan percepatan laju ekonomi, baik melalui peningkatan produktivitas maupun melalui peningkatan pendapatan perkapita. Selain itu kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi”.

Penentuan perencanaan tenaga kerja dan tingkat kegiatan masyarakat akan mempengaruhi besarnya angka persediaan tenaga kerja, maka diperlukan pengukuran tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : (1) golongan umur, (2) tingkat pendidikan, (3) status perkawinan, (4) pendapatan, (5) waktu kerja dan lain-lain (Swasono dan Sulistyaningsih, 1987: 118).

Tingkat partisipasi angkatan kerja sangat penting untuk mengetahui besarnya persediaan angkatan kerja, sehingga dapat dilihat seberapa besar kelebihan dan kekurangan tenaga kerja dilihat dari beberapa sektor. Dalam tingkat

partisipasi angkatan kerja tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pengaruh kesempatan kerja.

Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga terjadi bersama dengan pendapatan keluarga. Seseorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya mempunyai wawasan yang luas dan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, apabila ditunjang dengan pendapatan yang memadai mereka akan lebih memilih anaknya untuk bersekolah terlebih dahulu daripada langsung bekerja.

Desa Ambulu memiliki 13 Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai tenaga pengajar atau guru antara 8-13 orang setiap sekolah. Pendidikan yang diperoleh guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Ambulu paling banyak adalah SPG. Jumlah populasi guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di desa Ambulu sebanyak 143 orang (Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Ambulu). Mereka mempunyai pendidikan, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga yang beraneka ragam. Banyak anggota keluarga mereka yang turut bekerja untuk menambah penghasilan dikarenakan pendapatan yang dirasakan kurang mencukupi dan banyaknya jumlah keluarga yang ditanggung. Oleh karena itu guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di desa Ambulu dapat dipilih sebagai responden dikarenakan jumlah guru yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga lebih dari 50 % dari jumlah keseluruhan guru yang ada di desa Ambulu.

Pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pengaruh kesempatan kerja. Hal tersebut merupakan peluang yang baik bagi masa yang akan datang untuk mengetahui kenaikan dan penurunan tenaga kerja serta untuk mengetahui tingkat kegiatan masyarakat, sehingga pemerintah diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Tinggi rendahnya pendapatan dapat dijadikan pedoman tingkat kesejahteraan

suatu masyarakat. Pendapatan yang tidak mencukupi dengan jumlah keluarga yang ditanggung cukup banyak dapat mengakibatkan masuknya anggota keluarga dalam pasar kerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja yang sewaktu – waktu dapat masuk ke pasar tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu rata-rata memiliki pendidikan yang cukup tinggi dari tamat SPG sampai tamat perguruan tinggi (S1), banyak anggota keluarga mereka yang turut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember baik secara parsial maupun secara serentak ?

1.3 Tujuan Penelitian

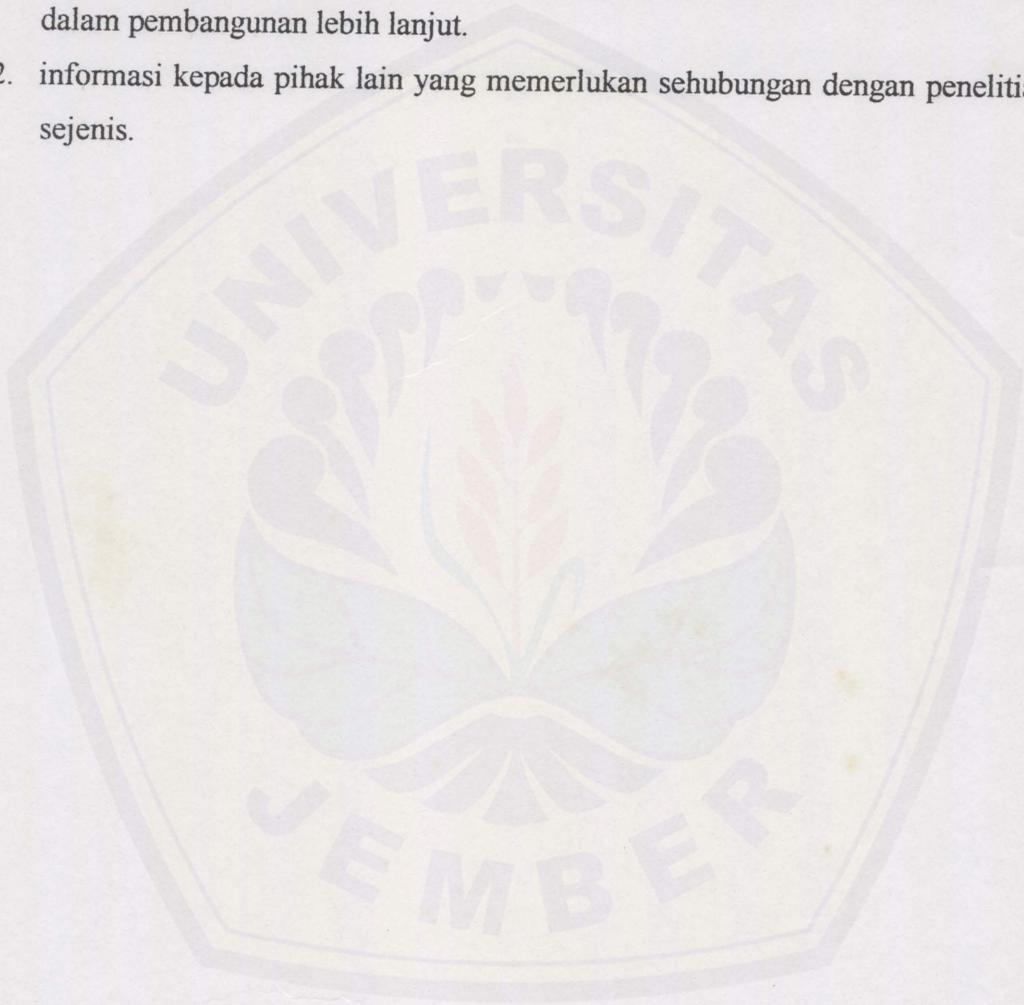
Tujuan penelitian ini adalah :

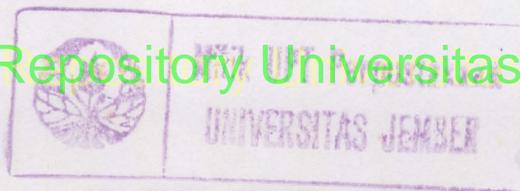
1. untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
4. untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. gambaran dan informasi tentang kondisi sosial ekonomi serta besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja khususnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember guna dijadikan dasar pertimbangan dan kebijaksanaan dalam pembangunan lebih lanjut.
2. informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hadi (2001) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Wonocolo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” menyatakan bahwa koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga sebesar $-0,0648$, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka tingkat partisipasi kerja anggota keluarga akan semakin rendah. Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga adalah $0,4318$ yang berarti semakin besar anggota keluarga maka akan semakin besar pula tingkat partisipasi kerja anggotanya, karena keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar mempunyai kebutuhan konsumsi yang lebih besar, sehingga anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja lebih terdorong memasuki dunia kerja untuk meringankan beban keluarga. Koefisien pendapatan kepala keluarga sebesar $-0,0000016982$ yang berarti semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin rendah tingkat partisipasi kerja anggotanya, karena kepala keluarga yang memiliki pendapatan yang relatif besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah seluruh penduduk dalam suatu wilayah tertentu yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja maka mereka mampu dan siap berpartisipasi dengan aktivitas atau pekerjaan yang bersangkutan (Priyono, 1990:13). Diperkuat oleh pendapat (Suroto, 1992:17) menyatakan bahwa tenaga kerja atau *manpower* adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969 bahwa tenaga kerja adalah

setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Suroto, 1992:19).

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (Simanjuntak, 1998:3).

Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Tiap-tiap negara memberikan batasan umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja di masing-masing negara juga berbeda. Pemilihan batasan umur yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.

Pada awalnya di Indonesia dipilih batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Penduduk yang berumur dibawah 10 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk berumur muda terutama didesa-desa sudah bekerja atau mencari pekerjaan (Simanjuntak, 1998:2).

2.2.2 Tingkat Partisipasi Kerja

Tingkat partisipasi kerja (TPK) atau *Labor Force Participation Rate* satu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-14 tahun di desa, dan lain-lain. Secara singkat tingkat partisipasi kerja atau TPK adalah jumlah

angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama (Simanjuntak, 1998:45).

$$\text{TPK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja (pada kelompok umur yang bersangkutan) dengan jumlah penduduk pada usia kerja (pada kelompok umur yang bersangkutan). Penduduk usia kerja dalam hal ini penduduk berusia 10 tahun keatas (Swasono dan Sulistyaningsih, 1987:112). Semakin besar TPK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil TPK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPK adalah (Simanjuntak, 1998:45) :

1. jumlah penduduk yang masih bersekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPK.
2. jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPK.
3. bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan. Keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPK relatif rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga bekerja, jadi TPK relatif tinggi.
4. umur. Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 22-55 tahun,

terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan oleh sebab itu TPK relatif besar.

5. tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja, atau dengan kata lain semakin tinggi TPK.
6. tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar, dengan kata lain TPK semakin besar.
7. kegiatan ekonomi. Program pembangunan di satu pihak menurut keterlibatan lebih banyak orang. Di lain pihak program pembangunan membutuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi semakin besar TPK.

2.2.3 Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Pendidikan adalah suatu proses, yang tidak bisa dirasakan dalam waktu yang bersamaan. Dibutuhkan waktu dan biaya untuk bisa mendapatkan produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dengan relatif mudah (Suroto, 1992:346).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang penting, lebih-lebih di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan, karena orang-orang yang kurang memperoleh kesempatan pendidikan akan tidak mempunyai kesempatan untuk ikut serta secara penuh dan berarti dalam kehidupan sosial, ekonomi, kebudayaan dan politik. Dalam hubungan ini dianjurkan agar sistem pendidikan dan sistem latihan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan nasional, dengan menghindari kemungkinan kesalahan karena pertimbangan elit. Prioritas perlu

diberikan kepada pendidikan bagi orang dewasa, serta pendidikan dasar, terutama di daerah pedesaan.

Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Program-program pemerintah seperti wajib belajar sembilan tahun, pendirian sekolah-sekolah inpres juga akan menurunkan tingkat partisipasi pada angkatan kerja usia sekolah. Dengan demikian orang dapat diharapkan akan mampu melakukan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut Djojohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan melalui pendidikan dan bentuk-bentuk pekerjaan yang semakin lama menuntut adanya standart yang tinggi sesuai dengan tuntutan jaman.

Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga dalam memasuki dunia kerja lebih banyak mempunyai kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi kerjanya juga makin tinggi.

2.2.4 Hubungan Pendapatan terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga merupakan faktor yang cukup dominan untuk

mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Hal ini dapat disadari karena pendapatan merupakan faktor yang pada kenyataannya dapat memenuhi kebutuhan suatu keluarga. Pendapatan dalam suatu keluarga sangat berperan penting bahkan dalam menentukan keadaan ekonomi keluarga yang bersangkutan, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan keluarga.

Pendapatan atau penghasilan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Keynes dalam Nopirin (1986:130) mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pendapatan makin besar pula keinginan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah.

Keluarga yang memiliki pendapatan besar lebih mendorong anaknya untuk terus bersekolah, sedangkan keluarga yang memiliki pendapatan rendah lebih mendorong anaknya untuk turun dalam pasar kerja. Hal ini disebabkan banyaknya kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah cenderung untuk tidak memperhatikan tingkat pendidikan anggota keluarganya, tetapi lebih mendorong anggota keluarganya untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi angkatan kerjanya naik. Sedangkan keluarga yang memiliki pendapatan tinggi lebih memperhatikan pendidikan anggota keluarganya, mereka lebih mendorong anggota keluarganya untuk memiliki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerjanya rendah (Simanjuntak, 1998:46).

2.2.5 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Besar kecilnya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan suatu rumah tangga

yang mempunyai jumlah tanggungan relatif lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar daripada rumah tangga yang mempunyai jumlah tanggungan lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima sama besarnya. Dengan demikian jumlah tanggungan yang ada dalam suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar dengan pendapatan yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992:183). Sebuah keluarga dengan pendapatan yang relatif rendah cenderung memasukkan keluarganya kedalam dunia kerja, karena keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar mempunyai kebutuhan konsumsi yang cukup besar, sehingga anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja lebih terdorong memasuki dunia kerja untuk meringankan beban keluarga (Poernomo, 1984:27).

Tahap untuk mencapai keluarga sejahtera ditentukan oleh besarnya keluarga yang menjadi beban atau tanggungan dalam arti berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi beban atau tanggungannya. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak mengharuskan anggota keluarga dalam usia kerja masuk ke pasar tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya, dengan kata lain TPK semakin besar.

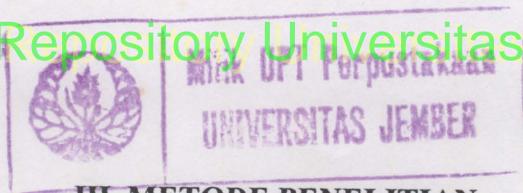
2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, dapat ditarik hipotesis bahwa :

1. pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

2. pendapatan berpengaruh negatif dan nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
3. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ini adalah metode *Deskriptif Eksplanatori* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu banyak yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

3.1.2 Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri tahun 2002 yang ada di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang sudah berkeluarga dan anggota keluarganya sudah ada yang bekerja.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling acak sederhana atau *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi, kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107).

Jumlah populasi guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Desa Ambulu sebanyak 143 orang. Sampel yang akan diteliti sebagai responden sebanyak 30% dari populasi yaitu sebesar 43 guru sehingga dianggap cukup mewakili populasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu dari kantor Dinas Pendidikan Nasional, kantor Kecamatan Ambulu, laporan penelitian sebelumnya dan studi literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri, digunakan analisis regresi linear berganda (Sulistyo, 1982:192).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

- Y = tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ;
- b_0 = tingkat partisipasi kerja anggota keluarga pada saat X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan nol ;
- b_1 = besarnya pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ;
- b_2 = besarnya pengaruh pendapatan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ;

b_3 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ;

X_1 = pendidikan responden (tahun) ;

X_2 = pendapatan responden (Rp/bulan) ;

X_3 = jumlah tanggungan keluarga (orang) ;

e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal.

3.4.1 Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Sulistyo, 1989: 212)

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar error deviasi

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (*level of significance*) 5% adalah sebagai berikut :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat.

Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat.

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) secara parsial terhadap variabel terikat (tingkat partisipasi kerja anggota keluarga).

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) secara parsial terhadap variabel terikat (tingkat partisipasi kerja anggota keluarga).

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982:214).

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinan

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Kriteria pengujiannya adalah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara serentak terhadap variabel terikat besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara serentak terhadap variabel terikat besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) secara simultan terhadap variabel terikat (tingkat partisipasi kerja anggota keluarga).

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) secara simultan terhadap variabel terikat (tingkat partisipasi kerja anggota keluarga).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinan dengan perumusan modelnya sebagai berikut (Supranto, 1995:96).

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma y X_1 + b_2 \Sigma y X_2 + b_3 \Sigma y X_3}{\Sigma y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995:219)

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y besar.
2. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y tidak ada.

3.4.2 Uji Ekonometrik (Asumsi Klasik)

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antara variabel bebas dimana menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak didalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Vector*) yang didapat jika menggunakan program SPSS For Windows Versi 10.0 maka multikolinearitas terjadi jika nilai VIF mendekati 10.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Dardin Weston test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai dari Dardin Weston yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas atas (d_1) yang ada pada tabel Dardin Weston seperti yang dijelaskan (Gujarati, 1993:217) sebagai berikut:

1. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika
 - $d < d_1$: menolak H_0
 - $d > d_u$: tidak menolak H_0
 - $d_1 \leq d \leq d_u$: pengujian tidak meyakinkan
2. jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika

$d > 4 - d_1$: menolak H_0

$d < 4 - d_u$: tidak menolak H_0

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$: pengujian tidak meyakinkan

3. jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka

$d < d_1$ atau $d > 4 - d_1$: menolak H_0

$d_u < d < 4 - d_u$: tidak menolak H_0

$d_1 \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$: pengujian tidak meyakinkan

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

- melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual (I e I) ;
- melakukan regresi dari nilai absolut residual (I e I) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut .

$$I e I = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu I$$

- menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 = \partial_i = 0 \text{ dan } H_i = \partial_i \neq 0$$

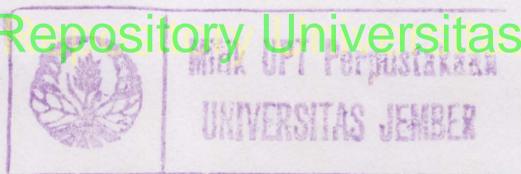
Kriteria pengambilan keputusan :

- apabila t hitung < nilai positif t tabel atau > nilai negatif t tabel, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas
- apabila t hitung > nilai positif t tabel atau < nilai negatif t tabel, maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah diperoleh responden yang dinyatakan dalam tahun sukses pendidikan.
2. pendapatan adalah pendapatan responden dari kegiatan usaha pokok dan sampingan selama satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah per bulan.
3. tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga yang bekerja dalam pasar kerja lebih dari satu jam per hari dan memperoleh pendapatan dari kerja tersebut yang dinyatakan dalam orang.
4. jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah dalam waktu satu bulan yang terdiri dari isteri, anak-anak, sanak saudara dan lain-lain yang kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga dan dinyatakan dalam orang.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dalam hal ini diartikan sebagai jumlah anggota keluarga yang turut bekerja. Dari 43 responden yang diteliti menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja anggota keluarga berkisar antara 1-3. Hal ini berarti tingkat partisipasi kerja terendah adalah 1 orang dan tertinggi adalah 3 orang (lampiran 1). Keadaan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga responden guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1 : Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002

TPK	Jumlah Responden (orang))	Prosentase (%)
1	12	27,91
2	20	46,51
3	11	25,58
Jumlah	43	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja 1 sebanyak 12 orang atau sekitar 27,91 %, keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja 2 sebanyak 20 orang atau sekitar 46,51 % dan keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja 3 sebanyak 11 orang atau sekitar 25,58 % dari keseluruhan responden yang diteliti. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa anggota keluarga yang banyak terlibat dalam pekerjaan adalah kepala keluarga dan istri.

Dari 43 responden yang isterinya atau suaminya bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat kita lihat pada tabel 2 .

Tabel 2 : Isteri atau Suami Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Tahun 2002

No	Jenis Pekerjaan Isteri/Suami Responden	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Guru	19	44,19
2.	Kepala Sekolah	3	6,98
3.	Pedagang	3	6,98
4.	Wiraswasta	6	13,95
5.	Pegawai :		
	- Pegawai Negeri Sipil	3	6,98
	- TNI/ ABRI/ POLISI	5	11,63
6.	Perawat	1	2,32
7.	Petani	2	4,65
8.	Sopir	1	2,32
J U M L A H		43	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan isteri/ suami responden yang bekerja atau yang ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebanyak 43 orang. Tabel diatas menunjukkan isteri/ suami responden banyak bekerja sebagai guru sebanyak 19 orang atau sekitar 44,19 %, wiraswasta sebanyak 6 orang atau sekitar 13,95 %, TNI/ ABRI/ POLISI sebanyak 5 orang atau sekitar 11,63 %, Kepala Sekolah, pedagang, Pegawai Negeri Sipil masing-masing 3 orang atau sekitar 6,98 %, petani sebanyak 2 orang atau sekitar 4,65 % dan perawat, sopir masing-masing 1 orang atau sekitar 2,32 % dari keseluruhan responden.

Dari 43 responden yang anaknya bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Jumlah Anak Responden Yang Berpartisipasi Dalam Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Tahun 2002

No.	Jenis Pekerjaan Anak Responden	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Wiraswasta	4	44,45
2.	Guru	2	22,22
3.	Tani	1	11,11
4.	Montir	1	11,11
5.	ABRI	1	11,11
J U M L A H		9	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Data diatas menunjukkan anak responden yang bekerja atau ikut berpartisipasi dalam tingkat partisipasi kerja sebanyak 9 orang. Pekerjaan yang banyak dimasuki oleh anak responden adalah wiraswasta sebanyak 4 orang atau sekitar 44,45 %, guru sebanyak 2 orang atau sekitar 22,22 % dan petani, montir, ABRI masing-masing 1 orang atau sekitar 11,11 %.

4.1.2 Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian (Lampiran 1) menunjukkan bahwa rata-rata responden berpendidikan SPG, D II PGSD dan S I. Jumlah responden yang tamat SPG sebanyak 19 orang, tamat D II PGSD sebanyak 10 orang sedangkan responden yang tamat S I sebanyak 14 orang.

Tingkat pendidikan responden dianalisis dengan memberi nilai sesuai dengan pendidikan yang ditamatkan oleh responden. Pendidikan merupakan variabel kualitatif sehingga untuk menganalisis harus diubah menjadi variabel kuantitatif dengan memberikan nilai tertentu (Djarwanto, 1993:315).

4.1.3 Pendapatan Responden

Hasil penelitian pada responden (Lampiran 1) menunjukkan bahwa pendapatan responden yang diterima tiap bulannya beraneka ragam. Pendapatan

responden didapat dari keseluruhan pendapatan pokok dan sampingan yang berkisar antara Rp 750.000,00 – Rp 2.957.000,00.

4.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dari hasil penelitian (Lampiran 1) terhadap 43 responden, antara 2-5 orang. Keadaan jumlah tanggungan keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4 : Jumlah Tanggungan Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2002

Jumlah Tanggungan Keluarga	Responden (orang)	Prosentase (%)
2	22	51,16
3	10	23,27
4	6	13,95
5	5	11,62
Jumlah	43	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak dimiliki responden antara 2-5 orang. Keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 2 sebanyak 22 orang atau sekitar 51,16 %, keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 3 sebanyak 10 orang atau sekitar 23,27 %, keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 4 sebanyak 6 orang atau sekitar 13,95 % dan keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 5 sebanyak 5 orang atau sekitar 11,62 % dari keseluruhan responden yang diteliti.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi (lampiran 3) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pendidikan responden (X1), pendapatan responden (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,151 + 0,131 X1 + 4,560E-07 X2 + 0,308 X3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai koefisien (b_0) = 0,151 berarti pada saat pendidikan responden (X_1), pendapatan responden (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) sama dengan nol, tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 0,151.
2. Variabel bebas pendidikan responden (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan responden mengalami peningkatan sebesar 10 tingkat maka akan menyebabkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 1,31 bila pendapatan keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_1 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .
3. Variabel bebas pendapatan (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,0000004560. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan keluarga mengalami peningkatan sebesar Rp 10 maka akan menyebabkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,000004560 bila pendidikan responden (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_3) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .
4. Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan sebesar 10 orang maka akan menyebabkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 3,08 bila pendidikan responden (X_1) dan pendapatan responden (X_2) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_3 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu pendidikan responden (X_1), pendapatan responden (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y). Hasil perhitungan (lampiran 3), diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,656 atau sekitar 65,6 % terhadap variasi naik turunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Dapat juga dikatakan bahwa

65,6 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2 dan X3, sedangkan sisanya sebesar 0,344 atau sekitar 34,40 % disebabkan faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian pengaruh masing-masing koefisien variabel bebas yaitu pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dilakukan dengan menggunakan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya apabila $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 5 : Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel
X1	0,151	3,202	2,023
X2	0,0000004560	2,091	2,023
X3	0,308	3,037	2,023

Sumber : Lampiran 3

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh :

1. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 39$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05 pada variabel bebas pendidikan (X1) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sesuai hasil perhitungan diperoleh t hitung = 3,202 dan t tabel 2,023. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel pada daerah positif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa X1 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y.
2. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 39$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05 pada variabel bebas pendapatan (X2) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sesuai hasil

perhitungan diperoleh t hitung = 2,091 dan t tabel 2,023. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel pada daerah positif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa X_2 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y .

3. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 39$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05 pada variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sesuai hasil perhitungan diperoleh t hitung = 3,037 dan t tabel 2,023. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel pada daerah positif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa X_3 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y .

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan (X_1), pendapatan (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu (Y), ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara paarsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel bebas pendidikan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,003, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pendidikan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).
2. Variabel bebas pendapatan (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,043, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance*

- ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pendapatan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).
3. Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,004, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan responden (X1), pendapatan responden (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) digunakan uji F (F test). Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel berarti secara bersama-sama atau serentak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu pula sebaliknya apabila F hitung $<$ F tabel berarti secara bersama-sama atau serentak variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila probabilitas F lebih besar dari *level of significance* (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi, variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel pendidikan (X1), pendapatan (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).

Tabel 6 : Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak

Model	Sum of Squares	Df	F Hitung	F Tabel
Regression	15,634	3	27,682	2,845
Residual	7,342	39		
Total	22,977	42		

Sumber : Lampiran 3

Hasil analisis regresi pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 27,682 pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 39$ pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05, F tabel mempunyai nilai 2,845. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel pendidikan responden (X_1), pendapatan responden (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y).

4.3.4 Evaluasi Ekonometrika (Asumsi Klasik)

Hasil analisis model regresi yang diperoleh dengan menggunakan uji F dan uji t sudah dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi klasik yang ada dalam pengujian model regresi yang umumnya dalam ekonometrik perlu diuji. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator).

4.3.4.1 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua yang menjelaskan dalam model regresi. Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 1993:163). Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antara variabel bebas dimana menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar

batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak didalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Vector*) yang didapat jika menggunakan program SPSS For Windows Versi 10.0 maka multikolinearitas terjadi jika nilai VIF mendekati 10. Berdasarkan perhitungan maka dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel pada lampiran 3.

Berdasarkan lampiran 3 dapat diketahui bahwa nilai VIF jauh dibawah angka 10 sehingga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.4.2 Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah diantara variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Dardin Weston test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai dari Dardin Weston yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas atas (d_1) yang ada pada tabel Dardin Weston seperti yang dijelaskan (Gujarati, 1993:217). Dari hasil estimasi pada lampiran 3 dapat diketahui $d = 1,873$, sedangkan $n = 43$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikan 5 % diperoleh $d_1 = 1,34$ dan $d_u = 1,66$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $d_u < d < 4-d_u$ atau $1,66 < 1,873 < 2,34$ sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

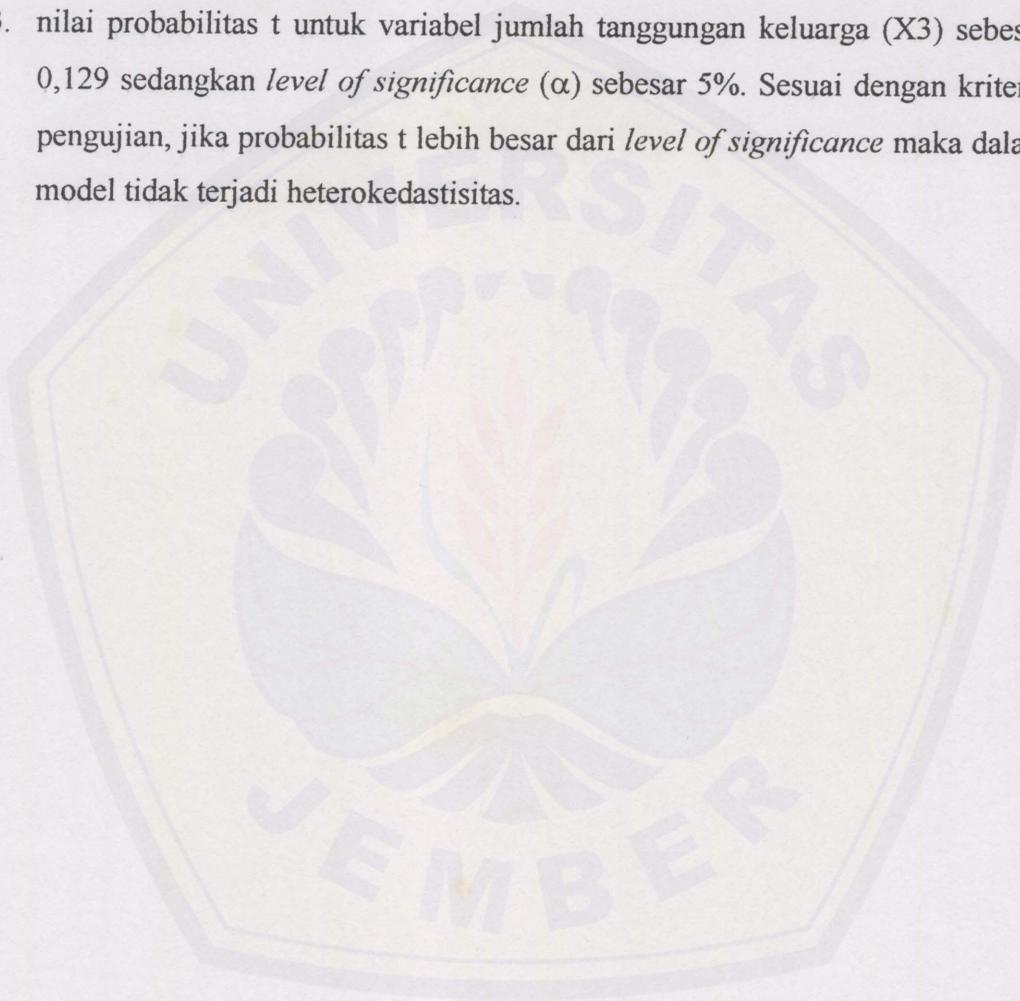
4.3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil perhitungan pada lampiran 4 untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisa regresi adalah sebagai berikut :

1. nilai probabilitas t untuk variabel pendidikan (X_1) sebesar 0,684 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika

probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

2. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan (X_2) sebesar 0,218 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.
3. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar 0,129 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.



3.4 Pembahasan

Pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga melalui hasil regresi serentak melalui uji F. Uji t menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata / kuat terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Faktor pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai arah yang sama atau positif yang berarti bertambahnya pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Besarnya koefisien pendidikan (X_1) sebesar 0,131 mempunyai arti bahwa semakin bertambahnya pendidikan akan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat (Djojohadikusumo, 1994: 214).

Besarnya koefisien pendapatan (X_2) sebesar 0,0000004560 mempunyai arti bahwa semakin bertambahnya pendapatan akan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan pendapatan dalam suatu keluarga sangat berperan penting bahkan dalam menentukan keadaan ekonomi keluarga yang bersangkutan, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga, karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan sesuai dengan jasa yang diberikan. Tetapi pada tingkat pendapatan yang sama, rumah tangga yang anggota keluarganya lebih besar, ada

kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarga lebih rendah bila dibandingkan dengan kesejahteraan pada rumah tangga yang anggota keluarganya lebih kecil (Kasriyono, 1984:361).

Besarnya koefisien jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar 0,308 mempunyai arti bahwa semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga akan menyebabkan semakin bertambahnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar dengan pendapatan yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992:183). Sebuah keluarga dengan pendapatan yang relatif rendah cenderung memasukkan keluarganya kedalam dunia kerja, karena keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar mempunyai kebutuhan konsumsi yang cukup besar, sehingga anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja lebih terdorong memasuki dunia kerja untuk meringankan beban keluarga (Poernomo, 1984:27). Tahap untuk mencapai keluarga sejahtera ditentukan oleh besarnya keluarga yang menjadi beban atau tanggungan dalam arti berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi beban atau tanggungannya. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak mengharuskan anggota keluarga dalam usia kerja masuk ke pasar tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan pada guru SDN di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1), pendapatan (X2), dan jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Y), hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas F sebesar 0,000.
2. hasil pengujian hipotesis secara individu (uji t) menunjukkan bahwa pendidikan (X1), pendapatan (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata/ signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Y) sebagai variabel terikat, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t untuk pendidikan (X1) sebesar 0,003, nilai probabilitas t untuk pendapatan (X2) sebesar 0,043 dan nilai probabilitas t untuk jumlah tanggungan keluarga (X3) sebesar 0,004.
3. berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh secara serentak membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti bahwa seluruh variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
4. hasil penelitian menunjukkan untuk koefisien determinasi berganda (R^2) dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebesar 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa antara tingkat partisipasi kerja anggota keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember mampu dijelaskan sebesar

65,6 % oleh variabel pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,4 % disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. perlu adanya peningkatan pendidikan dengan jalan memberikan kemudahan bagi guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
2. perlu adanya peningkatan pendapatan dengan jalan menaikkan gaji dan memberikan tunjangan-tunjangan lain sehingga tingkat partisipasi guru dapat meningkat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Poernomo. 1984. *Majalah Psikologi* Editor no 36.
- Djarwanto dan P. Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hadi, Samsul. 2001. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Wonocolo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-UJ.
- Kasryono. 1994. *Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Pedesaan*. Majalah Kesra Pembangunan Bidang Kesejahteraan Rakyat. Departemen Penerangan RI No.7 Tahun 1989.
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Priyono. 1990. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : LPFE-UI.
- Simanjuntak, J. P. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : BPFE Universitas Indonesia.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometri I*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta : LPFE-UI.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Swasono, Y dan E. Sulistyaningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta : BPFE.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Widiyanti, N. 1992. *Ledakan Penduduk Menjelang tahun 2000*. Jakarta : PT Bima Aksara.

Wirosuhardjo, K. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta : LPFE-UI.

Zain, Sumarno. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.



Lampiran 1

**Data Primer Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan
Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di
Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Tahun 2002**

Pendidikan	Pendapatan Keluarga	Jumlah Tanggungan Keluarga	Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga
5	1000000	2	2
1	825000	2	1
5	1120000	4	3
5	1000000	2	1
3	1232700	3	2
1	950000	2	2
5	1200000	4	3
1	950000	2	2
3	1245100	3	2
1	1037000	2	2
5	1695000	4	3
5	968000	2	2
1	896000	2	1
5	1640000	5	3
3	1225500	3	2
1	790000	2	1
5	2957000	5	3
1	1017100	2	1
3	1360000	3	2
3	1375000	3	2
1	2200000	5	2
1	1047100	2	1
3	1263100	3	2
3	1050000	3	2
3	1485500	3	2
1	1648000	2	2
5	1697900	2	3
1	1337900	2	2
1	750000	2	1
5	1650000	4	3
1	900000	2	1
5	2675000	5	3

1	1000000	2	1
5	1964700	4	3
1	1040200	2	1
3	1050000	3	2
1	957900	2	2
1	867400	2	1
5	1785700	4	3
1	829000	2	1
5	1400000	5	3
3	1300000	3	2
1	1150000	2	2



Lampiran 2 : Nilai Pendidikan Responden Dengan Skor

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tamat SMU/ Sederajat	1
Tamat D1	2
Tamat D2	3
Tamat D3	4
Tamat S1	5
Tamat S2	6



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pendapatan		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825 ^a	,680	,656	,43	1,873

- a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pendapatan
b. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,634	3	5,211	27,682	,000 ^a
	Residual	7,342	39	,188		
	Total	22,977	42			

- a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pendapatan
b. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B			Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,151	,213			,708	,483						
	Pendidikan	,131	,041	,304	,003	3,202	,003	,456	,290	,906	1,103		
	Pendapatan	4,560E-07	,000	,295	,043	2,091	,043	,318	,189	,413	2,424		
	Jumlah Tanggungan Keluarga	,308	,101	,441	,004	3,037	,004	,437	,275	,388	2,579		

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendidikan	Pendapatan	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	1	3,889	1,000	,01	,02	,00	,00
	2	,214	4,152	,02	,91	,03	,01
	3	7,038E-02	7,240	,97	,03	,09	,11
	4	2,668E-02	11,758	,01	,05	,88	,88

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,24	3,56	1,98	,61	43
Residual	-,88	,81	2,58E-16	,42	43
Std. Predicted Value	-1,208	2,603	,000	1,000	43
Std. Residual	-2,020	1,856	,000	,964	43

a. Dependent Variable: Tingkat Partisipasi

Lampiran 4

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pendapatan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSU

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 ^a	,074	,003	,2494

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,194	3	6,473E-02	1,041	,385 ^a
	Residual	2,425	39	6,219E-02		
	Total	2,620	42			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: ABSU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,413	,122		3,377	,002
	Pendidikan	-9,62E-03	,023	-,066	-,410	,684
	Pendapatan	1,571E-07	,000	,301	1,253	,218
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-9,04E-02	,058	-,384	-1,550	,129

a. Dependent Variable: ABSU

Lampiran 5

Daftar Pertanyaan Responden

A. Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
- 3. Umur :

B. Keadaan Sosial Responden

- 1. Pendidikan terakhir apakah yang pernah saudara selesaikan ?
- 2. Berapakah jumlah tanggungan keluarga saudara ?
- 3. Sebutkan anggota keluarga saudara.

No.	Nama	Umur	L/P	Pendidikan

C. Keadaan Ekonomi Responden

- 1. Berapakah pendapatan saudara tiap bulan ?
Pendapatan pokok = Rp
Pendapatan sampingan = Rp
- 2. Apakah saudara memiliki tempat tinggal tetap ?
 - a. Ya b. TidakJika ya, berapa rumah yang saudara miliki ?

3. Apakah saudara memiliki kendaraan (motor atau mobil) ?

- a. Ya b. Tidak

Jika ya, berapa motor atau mobil yang saudara miliki ?

4. Sebutkan anggota keluarga saudara yang bekerja selain saudara.

No	Nama	Umur	L/P	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan

5. Berapa besar konsumsi yang saudara keluarkan setiap bulan ?

